



PASANGAN MISIONAL

Pdt. Alex Letlora

3 Hal Penting

Teologi

- Percaya
- Memahami
- Melakukan

Filsafat

- Memahami
- Percaya
- Melakukan

Kontemplasi

- Percaya
- Melakukan
- Memahami

Dr. P.C Mathew



- God wants His work to be done in **partnership** with your **family**

“



- Sebagai orang Kristen, kita bukanlah orang yang “melakukan pelayanan.” Kita adalah Pelayan.
- Kita bukan orang yang “melakukan misi.” Kita adalah misionaris.
- Dan saat kita menghidupi identitas kita sebagai misionaris, kita akan mulai melihat aktivitas kita sehari-hari sebagai kesempatan untuk menjadi saksi bagi Kristus.

“

- Hal ini menunjukkan bahwa Keluarga misional adalah hakikat setiap keluarga.
- Keluarga yang melakukan misi Allah adalah keluarga yang dengan serius mengasah jatidiri.

“



- **Amsal 24:3** Dengan hikmat rumah didirikan, dengan kepandaian itu ditegakkan, **24:4** dan dengan pengertian kamar-kamar diisi dengan bermacam-macam harta benda yang berharga dan menarik.

“

- Perkawinan bukanlah perjanjian pribadi, rahasia. Dalam pemberkatan perkawinan, seorang pria dan wanita menampilkan diri sebagai pasangan dalam situasi sosial.
- Ini adalah fungsi perkawinan, yaitu peristiwa sosial yang disaksikan oleh setidaknya dua orang lain dan diresmikan oleh perwakilan negara.





- **I. SUAMI-ISTRI adalah sebuah Misteri Ilahi.**
- Kata 'misteri ' dan ' hubungan mesra antara Allah dan manusia (Maz. 25: 14)`sehingga hubungan yang misteri ini hendak menggambarkan bahwa hubungan Allah dan manusia adalah hubungan yang sangat dekat sebab rencana Allah yang rahasia itu hanya diwahyukan kepada manusia yang memiliki hubungan yang dekat dengan Allah.
- Dengan pandangan demikian maka suami-istri Kristiani yang diberkati oleh Allah adalah suami-istri yang mendengar semua rahasia rencana Allah. Maka berada dalam relasi yang amat mesra dengan Allah berarti mendengar rencana Allah yang disampaikan melalui firman-Nya. Disinilah rahmat Allah terwujud sehingga relasi antara Allah dan manusia adalah relasi dalam tuntunan rahmat Allah.

“

- Hal ini menunjukkan bahwa pemberkatan perkawinan di gereja bukanlah sebuah seremoni pelengkap agar perkawinan tersebut 'sah ', namun bertolak dari pandangan sebelumnya hendak dikemukakan **bahwa Allah sedang menyampaikan rahasia rencana-Nya bagi manusia melalui suami-istri.**

“



- TANTANGAN
- **Desakralisasi** rumah tangga Kristen yang berlangsung saat ini sedang menghadapi tantangan tersendiri. Artinya jika mengabaikan 'suara ' Tuhan maka 'suara' dunia lebih menggema.
- Tetapi yang paling utama ialah **hilangnya peluang mendengar rencana Allah yang besar dengan gagasan-Nya yang agung.** Desakralisasi rumah tangga Kristen lalu menghadirkan suasana kering, gersang dan hambar. Desakralisasi rumah tangga Kristen lalu menghasilkan serangkaian perilaku suami-istri yang berdampak buruk.



- **Demoralisasi** suami-istri terwujud melalui hilangnya etika dalam membangun rumah tangga. Ketika relasi suami-istri hanya dimaknai sebagai alat pemenuhan kepuasan dan pemaksaan kehendak. Masing-masing pihak dapat bertindak sesuka hati melampaui batasan-batasan yang berlaku. Sikap demikian bertolak dari terputusnya hubungan Yesus sebagai kepala dan Gereja sebagai tubuh (band. Efesus 5 : 22 - 33).
- Dengan keadaan yang demikian maka mustahil rumah tangga tersebut menjadi rumah tangga **admiranda et amanda** sebab atmosfir yang ada didalamnya hanyalah kejahatan dan kerusakan terhadap relasi suami-istri yang dikehendaki Allah.

“



- Masalah perubahan gaya hidup.
- Kesetiaan menjadi masalah serius.
- Sikap permisif terhadap setiap keadaan



- Berdasarkan pemahaman tersebut maka: setiap **suami**
- Efesus 5 : 29 - Merawat dan Mengasuh menyatakan bahwa suami hadir agar pasangan (istri) semakin bertumbuh dalam hidupnya. Kehadiran seorang suami bukanlah sekedar memenuhi nafkah tetapi lebih dari itu menghadirkan suasana yang membuat istri dengan segala keberadaannya semakin mengalami peningkatan rohani maupun jasmani.
- Dalam konteks ini dapat dikatakan dengan kalimat sederhana 'hai suami hadirilah bersama istrimu dan semakin hari semakin pintar' .SEP!SEP!

“

- Seorang pribadi yang dengan teguh memahami bahwa visi masa depannya tidak berarti tanpa kehadiran istri. Inilah yang membuka kesadaran penting bahwa doa dan karya adalah satu dan tidak terpisahkan serta mengarah kemasa depan. Dalam konteks demikian maka dapat dikatakan dalam kalimat sederhana 'hai suami jangan mimpi saja tetapi berdoa dan bekerja`





- Berdasarkan pemahaman tersebut maka: setiap **istri**
- Inilah perempuan religious, manusia religious yakni manusia yang terus haus untuk menyatakan kehadiran yang bermakna dan berarti. Kehausan religious inilah yang disebut oleh Mircea Eliade (*religions fenomenolog*) sebagai pribadi yang terlibat menata keberadaannya di tengah-tengah dunia yang kacau (*chaos*).

“

- Kata akal budi dalam ayat ini (Amsal 19 : 14) memiliki makna penampilan yang menawan atau penampilan dengan kesan mewah.
- Akal budi adalah kemewahan dan barang langka saat ini. Ketika akal budi tidak lagi berfungsi secara baik dalam peran sebagai istri tetapi ke-duniawi-an.
- Dalam konteks ini hendak dikemukakan bahwa hidup yang menjauh dari akal budi adalah kehancuran bagi seorang istri. Istri yang ber-akalbudi adalah istri yang tampil 'mewah` dan membaggakan hati suaminya. Istri yang demikian selalu menjadi 'penasihat ajaib` bagi suaminya.



“

- Dari semua penjelasan ini hendak disampaikan bahwa hidup rumah tangga Kristiani **bukanlah sebuah kehidupan yang biasa sebab terkandung di dalamnya rencana dan kehendak Allah.**



HAL MENDASAR UNTUK MISI KELUARGA

1. Memperkuat batasan
2. Memperkuat identitas
3. Memperkuat kebersamaan
4. Memperkuat karya bersama



Implementasi

- Menghindari ‘insecure personality’ – yang melihat pasangan sebagai individu sempurna. Menjadi pasangan bukanlah sebuah upaya kesempurnaan tetapi sebuah pengosongan diri.
- Pelayanan yang berporos pada rumah merupakan gagasan yang dibangun berdasarkan persekutuan yang disebut Agustinus sebagai ‘Admiranda Et Amanda’

“ KELUARGA BUKAN LEMBAGA SPEKULASI.

- Jika pelayanan tidak didasarkan pada pemahaman yang demikian maka terbentuklah pelayanan yang mengusung :
- Nilai kompatibilitas.
- Nilai ritual menjadi aktual.



Maju Terus Bersama Tuhan
sebab dalam Persekutuan
dengan Tuhan Jerih Lelah
kita tidak sia-sia.